

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SD DI KECAMATAN BALOCCI KABUPATEN PANGKEP**

Oleh:

Muh. Yusuf T

Saprin

Fajeriany

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

fajeriany@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru; (2) mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran; (3) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada bidang studi PAI; (4) menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi PAI; (5) menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi PAI; dan (6) menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI peserta didik pada SD di Kec. Balocci Kab. Pangkep.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V yang berjumlah 380 orang pada 13 SD di Kec. Balocci Kab. Pangkep. Adapun sampel dalam penelitian ini yakni 13,7% ($0,137 \times 380 = 52,1 = 52$) orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tentang kompetensi pedagogic guru, angket penggunaan media pembelajaran, dan dokumentasi nilai rapor. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian diperoleh: 1) rerata kompetensi pedagogik guru pada SD di Kec. Balocci Kab. Pangkep yaitu 72,87 berada pada kategori sedang. 2) Rerata Penggunaan media pembelajaran pada SD di Kec. Balocci Kab. Pangkep yaitu 74,54 berada pada kategori sedang. 3) Rerata hasil belajar PAI peserta didik pada SD di Kec. Balocci Kab. Pangkep yaitu 77,17 berada pada kategori sedang. 4) Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($3,964 > 1,25$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi PAI pada SD di Kec. Balocci Kab. Pangkep. 5) Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($4 > 1,25$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi PAI pada SD di Kec. Balocci Kab. Pangkep. 6) Hasil uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($14,45 > 4,9$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi PAI pada SD di Kec. Balocci Kab. Pangkep.

Kata kunci: Kompetensi, Penggunaan Media Pembelajaran dan Hasil Belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani kepada orang yang belum dewasa, dan mendidik berarti melakukan tindakan dengan sengaja untuk mencapai kedewasaan sebagai tujuan pendidikan.¹ Atas dasar itu, maka pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya.

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sehingga guru dipandang sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik secara individual dan klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.² Jadi guru berperan penting terhadap kelangsungan pendidikan khususnya di sekolah.

Tilaar menegaskan, bahwa kunci utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah mutu para guru. Hanya dengan peningkatan mutu dan penghargaan yang layak terhadap progesi guru dapat dibangun suatu sistem pendidikan yang menunjang lahirnya masyarakat demokratis, berdisiplin, bersatu penuh toleransi dan pengertian, serta dapat bekerja sama (berkualitas).³

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan, bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

¹ M. J. Langeveld, *Beknopte Theoretische Paedagogick*, Dikutip dalam Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009),h. 30.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 32.

³ H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 14.

*pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*⁴

Selain mendidik, tugas utama seorang guru profesional adalah mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Implikasinya, guru harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesionalan tersebut. Kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru profesional ini disebut kompetensi guru.

Kompetensi guru menurut pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Guru merupakan pendidik profesional yang secara umum wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dalam melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Selanjutnya, guru pendidikan agama menurut pasal 16 ayat 1 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.⁶

Guru pendidikan agama Islam termasuk di dalam guru pendidikan agama yang harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah.

Proses pembelajaran yang seharusnya diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 3.

⁵ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru* (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2008), h. 5.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* (Jakarta: Kemenag RI, 2010), h. 9.

yang dimilikinya, akan tetapi dijumpai banyak masalah tentang penyelenggaraan pembelajaran pada peserta didik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Peserta didik dalam proses pembelajaran kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkan informasi itu dengan kehidupan sehari-hari.⁷ Akibatnya, peserta didik hanya memiliki pengetahuan secara teoretis, akan tetapi tidak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan itu, sebagai pelaksana pembelajaran, maka guru harus memiliki kompetensi sesuai yang telah diatur dalam undang-undang.

Idealnya, semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, maka semakin mudah guru menggunakan media yang beragam, dan semakin baik pula prestasi belajar peserta didik, sehingga guru yang efektif adalah guru yang memiliki kompetensi dan keahlian atau keterampilan menggunakan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam pembelajaran sehingga peserta didik mencapai prestasi belajar yang optimal atau mencapai kompetensi sesuai rencana.

Melalui studi pendahuluan, ditemukan beberapa fakta bahwa guru telah mengembangkan kompetensinya dan menggunakan media pembelajaran sesuai kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki tentang bagaimana mengembangkan media pembelajaran diaplikasikan dalam proses pembelajaran, tetapi masih ditemukan 12% dari 88 = 11 orang peserta didik pada kelas IV dan V dengan prestasi belajar yang belum mencapai standar minimal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sebesar 70% pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.⁸

Peserta didik dengan prestasi belajar yang belum tuntas tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang bersumber dari guru maupun yang bersumber dari peserta didik itu sendiri. Faktor yang bersumber dari guru antara lain adalah kompetensi

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. X; Jakarta: Kencana, 2013), h. 1.

⁸ Kantor Kementerian Agama RI Kabupaten Pangkep, *Dokumen Pengawas PAIS Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep*, Pangkajene- Pangkep, 12 Januari 2018.

pedagogik guru dan kemampuan menggunakan beragam media visual dalam pembelajaran yang belum maksimal.⁹

Baik kompetensi guru maupun penggunaan media pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Atas dasar itu, maka pengaruh kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media visual dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep menjadi penting diteliti.

Masalah sebagai penyimpangan antara yang seharusnya (ideal) dengan apa yang benar-benar terjadi (realitas) yang dalam penelitian kuantitatif dapat berbentuk asosiatif, yaitu permasalahan penelitian yang bersifat hubungan (pengaruh) antara dua variabel atau lebih, baik hubungan simetris, hubungan kausal, maupun hubungan interaktif atau resiprokal timbal balik.¹⁰

Sesuai dengan masalah penelitian yang berbentuk asosiatif dalam hubungan yang bersifat kausal (pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen), maka dirumuskan masalah pokok, yaitu “bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dan penggunaan media visual dalam pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep”.

B. LANDASAN TEORI

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Pada kenyataannya pendidikan dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan merupakan suatu proses yang berpengaruh dalam setiap sistem, sebagaimana aktivitas pendidikan yang terungkap oleh spesialis pendidikan dalam berbagai bidang pendidikan dan terungkap dalam sistem sosial apapun.¹¹ Sehubungan dengan itu, maka guru merupakan spesialis pendidikan pada bidang dan sistem sosial tertentu.

⁹ Ibrahim (47 Tahun), Pengawas PAIS Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep, *Wawancara*, Pangkajene - Pangkep, 12 Januari 2018.

¹⁰ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h.41.

¹¹ Conny R. Semiawan, *Catatan Kecil Tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h.141.

Menurut Djamarah, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹² Guru dipandang secara umum sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab membimbing dan membina peserta didik pada suatu lingkungan dan sistem pendidikan tertentu.

Guru dalam konteks yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, baik di lembaga pendidikan formal (sekolah), maupun di masjid dan surau/mushallah (lembaga pendidikan nonformal), dan di rumah (lembaga pendidikan informal).¹³ Agar dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, maka seorang guru sekurang-kurangnya dipersyaratkan memiliki ilmu pengetahuan (bahan/materi ajar) yang menjadi kewenangannya, memahami karakteristik dan kepribadian peserta didik yang dididiknya, dan mengkondisikan lingkungan yang kondusif untuk penyelenggaraan pendidikan.

Agar peserta didik dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, merenung, dan berpikir secara kritis, maka diperlukan suatu kemampuan khusus yang disebut kompetensi, termasuk kompetensi pedagogik.

Guru Pendidikan Agama menurut pasal 1 ayat 7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, yaitu:

*Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.*¹⁴

Guru Pendidikan Agama merupakan pendidik profesional yang bertugas menyelenggarakan Pendidikan Agama di sekolah melalui kegiatan mendidik,

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, h.32.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, h.31.

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 3.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Syarat guru sebagai pendidik profesional adalah berpendidikan minimal Sarjana atau D4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi, serta berhak memndapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.¹⁵

Guru yang berpendidikan minimal Sarjana atau D4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik karena lulus uji kompetensi, serta berhak memndapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok, dinyatakan sebagai pendidik profesional yang telah memenuhi syarat-syarat profesionalisme guru.

b. Penggunaan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah *media* berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah (وسائل) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁶ Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.¹⁷ Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷

Dari definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Jika diambil formasi pendapat di atas media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara

¹⁵ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 7.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3

¹⁷ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

⁴⁷ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rincka Cipta.2006), hlm 136.

seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

2. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Pengalaman langsung tersebut akan memberikan kesan paling utuh dan bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena itu melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Ini juga dikenal dengan *Learning By Doing*.¹⁸

Pembelajaran pada setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang unggul dalam aspek verbal dan ada yang unggul dalam aspek non verbal. Oleh karena itu, Edgar Dale dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa prosentase keberhasilan pembelajaran sebesar 75% berasal dari indera pandang, melalui indera dengar sebesar 13% dan melalui indera lainnya sebesar 12%.¹⁹

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Media pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu media nonelektronik, dan media elektronik. Media nonelektronik merupakan media cetak sebagai cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.²⁰

Media elektronik, seperti Overhead Projector (OHP). Media transparansi atau *overhead transparency* (OHT) sering kali disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu OHP (*overhead projector*). Media transparansi adalah media

¹⁸ Azhar Arsyad. *Media, Pembelajaran..* hlm 11

¹⁹ Azhar Arsyad. *Media, Pembelajaran..* hlm 9

²⁰ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran..* hlm 29.

visual proyeksi, yang dibuat di atas bahan transparan, biasanya film *acetate* atau plastik berukuran 8 1/2" x 11" yang digunakan oleh guru untuk memvisualisasikan konsep, proses, fakta, statistik, kerangka outline, atau ringkasan di depan kelompok kecil/besar.²¹

c. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar merupakan suatu hal yang bersifat prenil dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar hasil menurut bidang dan kemampuan masing-masing, sehingga hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.²²

Terkait dengan proses pembelajaran, maka peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran dan mencapai kompetensi tertentu yang diharapkan.

Jika dilihat dari fungsi hasil belajar yang tidak saja sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan, maka betapa pentingnya mengetahui dan memahami hasil belajar peserta didik secara individual dan kelompok pada satu satuan pendidikan.

Syah menjelaskan, bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik yang berhubungan dengan kinerja akademik.²³Sehubungan dengan itu, makahasil belajar dapat diukur dari kemampuan akademik yang menjadi tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan, dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi domain, yaitu: (a) domain kognitif yang berhubungan dengan kemampuan intelektual,(b) domain afektif yang berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi, dan (c) domain psikomotor yang meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf atau otot badan.²⁴

²¹ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran.*, hlm. 57.

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. I: Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 12.

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 139

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 125.

Bloom, dkk. Mengembangkan sistem klasifikasi yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom yang terdiri atas tiga domain sasaran pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimain kognitif menurut Bloom.dkk. dalam Santrock,mengandung enam sasaran, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.²⁵ Domain ini tersusun secara hirarkis dari sasaran yang paling sederhana sampai pada sasaran yang kompleks.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi, sehingga tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen.²⁶ Sehubungan dengan itu, maka peneliti mengungkap data yang telah terjadi sebelumnya untuk dianalisis dengan menggunakan statistik. Disebut penelitian *expost facto* karena peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.²⁷ Melihat variabel-variabel adalah variabel yang terjadi sebelumnya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian ekspos fakto (*expost facto research*).

Penelitian dilakukan pada tiga belas SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep sebagai objek penelitian. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada prinsip keterjangkauan (*feasible*), baik waktu maupun biaya yang diperlukan untuk mengumpulkan data.Pemilihan lokasi (*place*)penelitian didasarkan pada pandangan, bahwa penelitian kuantitatif bertolak pada studi pendahuluan dari objek yang diteliti (*preliminary study*).²⁸ Studi pendahuluan dapat dilakukan pada tiga objek, yaitu tulisan-tulisan dalam kertas (*paper*), manusia (*person*), atau tempat (*place*).Tempat (*place*) merupakan lokasi atau benda-benda yang terdapat di tempat penelitian.²⁹

Pendekatan penelitian dilihat dari perspektif metodologi yang digunakan adalah pendekatan positivistik, yaitu memandang kenyataan (realitas) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, pragmental, dan cenderung bersifat tetap.³⁰Penggunaan

²⁵ John W. Santrock, *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*,h. 468.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011),h. 7.

²⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 16.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 85-86.

³⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 6.

pengukuran yang disertai analisis secara statistik mengimplikasikan, bahwa dilihat dari sudut metodologi, maka penelitian ini menggunakan pendekatan positivistik dengan metode kuantitatif.

Penelitian yang membahas kompetensi guru dan penggunaan media pembelajaran dalam kaitannya dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, menunjukkan bahwa pendekatan dilihat dari perspektif studi atau keilmuan yang digunakan adalah pendekatan psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

Sehubungan dengan itu, maka populasi yang menjadi objek pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sebagai penyelenggara pembelajaran yang berjumlah 13 orang, dan peserta didik yang berjumlah 380 orang peserta didik kelas IV dan kelas V pada 13 SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Selain itu, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti.³¹ Karena populasi tergolong terjangkau, maka seluruh anggota populasi yang berjumlah 13 orang guru Pendidikan Agama Islam, dan 380 orang peserta didik pada 13 SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep diteliti, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi.

Sifat data yang berbentuk angka (kuantitatif), baik tentang kompetensi guru dan penggunaan media pembelajaran maupun tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diharapkan diperoleh di lapangan, menyebabkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua metode pokok, yaitu metode observasi, dan metode dokumentasi.

Analisis data dengan teknik statistik deskriptif bertujuan membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.³² Penggambaran data yang faktual dan akurat secara sistematis mengenai variabel-variabel yang diteliti, menggunakan statistik deskriptif.

Penggambaran secara sistematis tentang kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dikaji

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D)* (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 118.

³² Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 38.

pada penelitian ini, menggunakan statistik deskriptif yang terdiri atas distribusi frekuensi, persentase, dan skor rerata (*mean score*).

a. Distribusi frekuensi dengan rumus:

$$K = 1 + 3.3 \log n.$$

Di mana:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma.³³

b. Persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana:

P = persentase

f = frekuensi

N = banyaknya subjek yang memiliki nilai

100 = bilangan konstanta.³⁴

c. Rerata (*mean score*) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

X = Jumlah tiap data

n = jumlah data.³⁵

Teknik statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi.³⁶ Teknik statistik inferensial yang digunakan

³³ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35.

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, edisi pertama (Cet. XXIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 81.

³⁵ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, h. 38.

untuk penelitian ini adalah teknik regresi sederhana untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, dan teknik regresi ganda untuk menguji pengaruh antara dua variabel independen secara bersamaan terhadap satu variabel dependen yang didahului dengan diuji normalitas data.

a. Regresi sederhana dengan persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Di mana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}.$$
³⁷

Persamaan regresi yang telah ditemukan digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) tentang berapa nilai dalam variabel terikat akan terjadi bila nilai dalam variabel bebas ditetapkan guna menentukan penerimaan atau penolakan H_0 (hipotesis nihil) dan penarikan kesimpulan.

b. Regresi ganda dengan persamaan regresi untuk dua prediktor, sebagai berikut:

$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dengan ketentuan:

$$\sum Y = an + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1Y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2Y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2.$$
³⁸

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), atas dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).³⁹ Analisis regresi ganda dengan dua prediktor

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 209.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 238-239.

³⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 278.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 243.

digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen secara bersamaan terhadap satu variabel dependen.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait kompetensi pedagogik guru PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep diperoleh hasil penelitian terkait data kompetensi pedagogik guru PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Statistik	Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada SD
Jumlah sampel	52
Skor Terendah	55,00
Skor Tertinggi	89,00
Rata-rata	72,87
Standar Deviasi	7,6

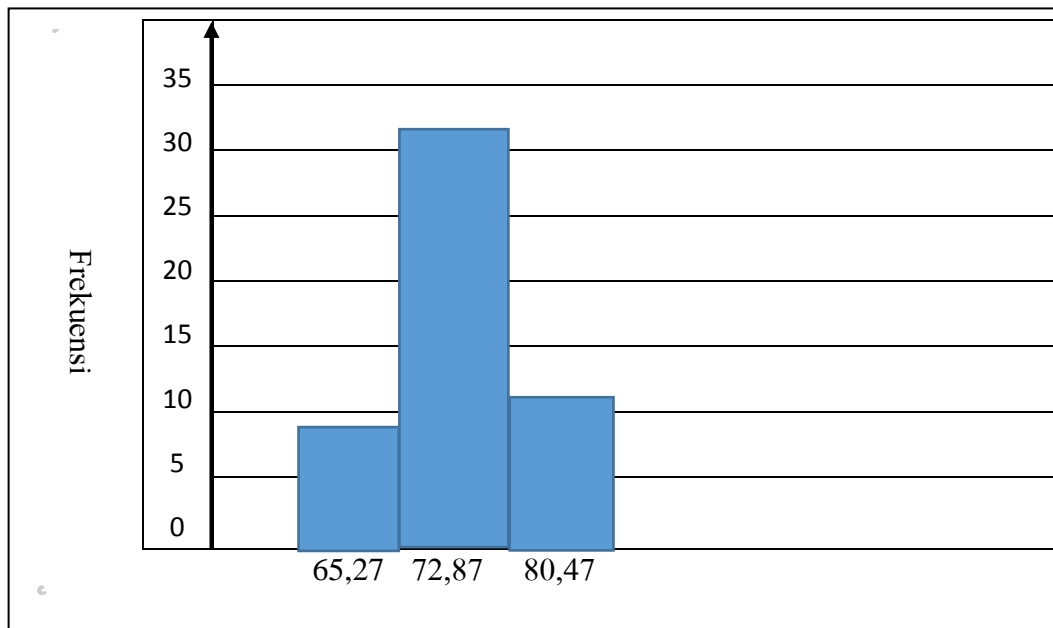
Hasil analisis mengenai kategorisasi data kompetensi pedagogik guru PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep disajikan pada tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2. Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Kategori	Batas Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$x \geq 80,47$	9	17
Sedang	$65,27 \leq x < 80,47$	32	62
Rendah	$x < 65,27$	11	21
	Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 di atas dapat digambarkan bahwa untuk mengukur tingkat kompetensi pedagogik guru PAI, pada umumnya memiliki tingkat kompetensi pedagogik guru PAI cenderung sedang dengan rerata 72,87 dan standar deviasi 7,6. Selain itu, skor tertinggi 89,00 dan skor terendah 55,00. Selain itu, diperoleh informasi bahwa 9 orang guru memiliki kompetensi pedagogik tinggi, 32 guru memiliki kompetensi pedagogik sedang dan 11 orang guru memiliki kompetensi pedagogik rendah. Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa skor kompetensi pedagogik pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

Berikut ini adalah histogram yang disajikan untuk lebih memperjelas gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru PAI pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Histogram Kompetensi Pedagogik Guru PAI

a. Penggunaan Media Pembelajaran pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penggunaan media pembelajaran pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep diperoleh hasil penelitian terkait data penggunaan media pembelajaran pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Penggunaan Media Pembelajaran pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Statistik	Penggunaan Media Pembelajaran
Jumlah sampel	52
Skor Terendah	50,00
Skor Tertinggi	90,00
Rata-rata	74,54
Standar Deviasi	10,24

Hasil analisis mengenai kategorisasi data penggunaan media pembelajaran pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep disajikan pada tabel 4.4. berikut.

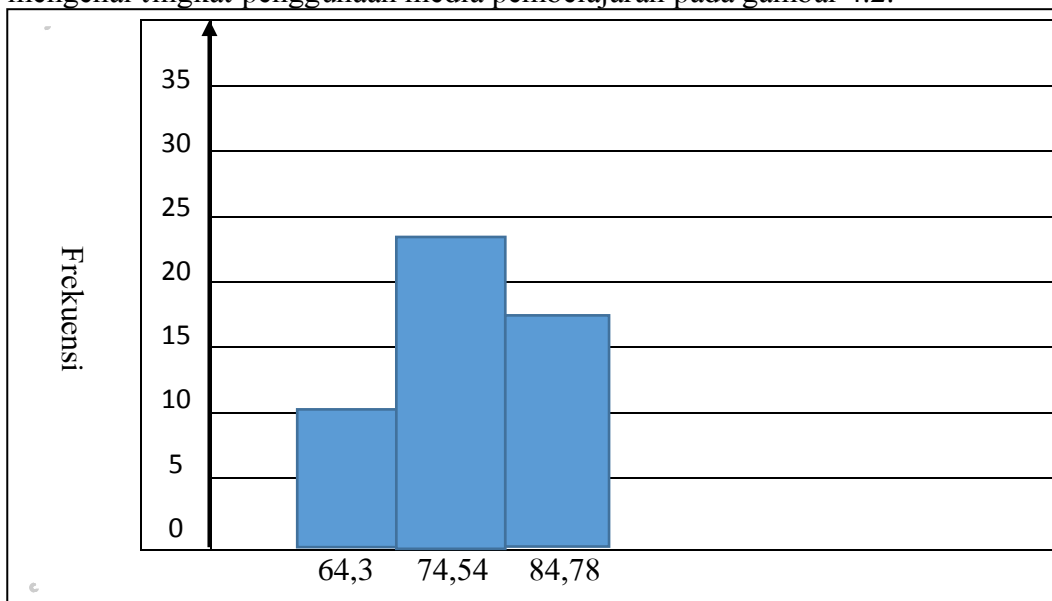
Tabel 4.4. Kategorisasi Penggunaan Media Pembelajaran pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Kategori	Batas Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$x \geq 84,78$	18	35

Sedang	$64,3 \leq x < 84,78$	24	46
Rendah	$x < 64,3$	10	19
	Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 di atas dapat digambarkan bahwa untuk mengukur tingkat penggunaan media pembelajaran, pada umumnya memiliki tingkat penggunaan media pembelajaran cenderung sedang dengan rata-rata 74,54 dan standar deviasi 10,24. Selain itu, skor tertinggi 90,00 dan skor terendah 50,00. Selain itu, diperoleh informasi bahwa 18 orang guru memiliki tingkat penggunaan media pembelajaran tinggi, 24 guru memiliki tingkat penggunaan media pembelajaran sedang dan 10 orang guru memiliki tingkat penggunaan media pembelajaran rendah. Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa skor penggunaan media pembelajaran pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

Berikut ini adalah histogram yang disajikan untuk lebih memperjelas gambaran mengenai tingkat penggunaan media pembelajaran pada gambar 4.2.



b. Hasil Belajar PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hasil belajar PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep diperoleh hasil penelitian terkait data hasil belajar PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Statistik	Hasil Belajar PAI
-----------	-------------------

Jumlah sampel	52
Skor Terendah	90,00
Skor Tertinggi	70,00
Rata-rata	77,17
Standar Deviasi	4,72

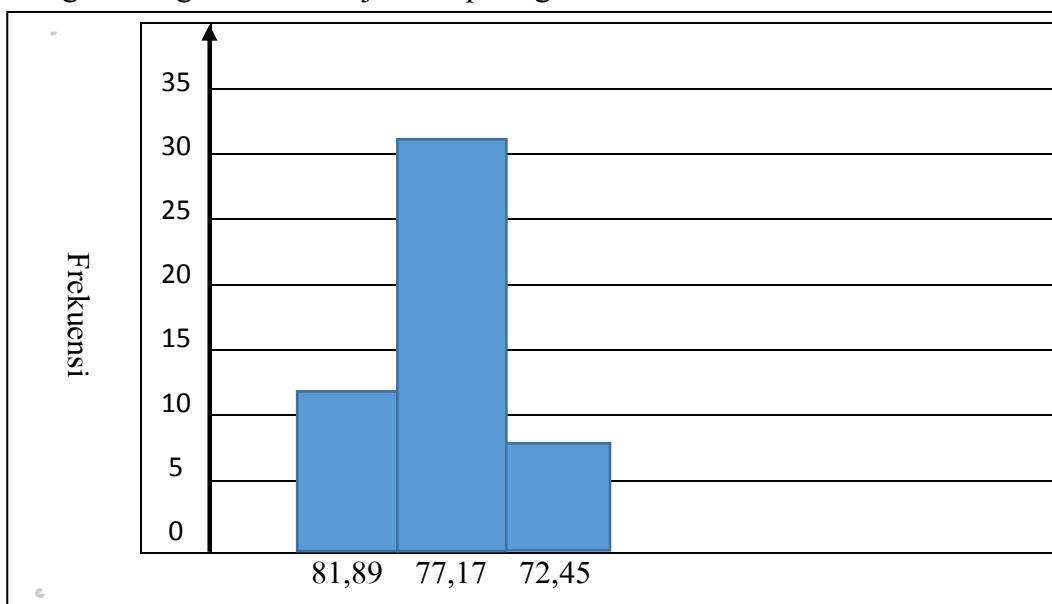
Hasil analisis mengenai kategorisasi data hasil belajar PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep disajikan pada tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6. Kategorisasi Hasil Belajar PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Batas Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$x \geq 81,89$	13	25	Tinggi
$72,45 \leq x < 81,89$	31	60	Sedang
$x < 72,45$	8	15	Rendah
Jumlah	52	100	

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 di atas dapat digambarkan bahwa untuk mengukur tingkat hasil belajar PAI, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PAI cenderung sedang dengan rata-rata 77,17 dan standar deviasi 4,72. Selain itu, skor tertinggi 90,00 dan skor terendah 70,00. Selain itu, diperoleh informasi bahwa hasil belajar PAI pada kategori tinggi memiliki frekuensi 13, hasil belajar PAI pada kategori sedang memiliki frekuensi 31, dan pada kategori rendah memiliki frekuensi 8. Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa skor hasil belajar PAI pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

Berikut ini adalah histogram yang disajikan untuk lebih memperjelas gambaran mengenai tingkat hasil belajar PAI pada gambar 4.3.



1. Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, tujuan penggunaan analisis ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari variabel kompetensi pedagogik guru PAI dan hasil belajar PAI melalui persamaan garis regresinya.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh bentuk persamaan regresi variabel hasil belajar PAI atas variabel kompetensi pedagogik guru PAI yaitu:

$$\hat{Y}_1 = 76,67 + 0,0069 X_1$$

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru PAI memiliki hubungan dengan variabel hasil belajar PAI peserta didik, yaitu jika variabel kompetensi pedagogik mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel hasil belajar PAI peserta didik juga akan mengalami perubahan.

Adapun hasil perhitungan variabel hasil belajar PAI peserta didik atas variabel penggunaan media pembelajaran diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y}_2 = 70,83 + 0,085 X_2$$

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran memiliki hubungan dengan variabel hasil belajar PAI peserta didik, yaitu jika variabel penggunaan media pembelajaran mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel peserta didik juga akan mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara variabel kompetensi pedagogik guru PAI dan hasil belajar PAI peserta didik, diperoleh nilai $r_{x_1y} = 1,009$. Angka korelasi sebesar $= 1,009$ menunjukkan secara parsial variabel kompetensi pedagogik guru PAI yang hubungannya bersifat positif artinya terjadi hubungan searah antara variabel X_1 dan Y , bila kompetensi pedagogik guru semakin tinggi, maka hasil belajar PAI semakin meningkat. Adapun koefisien determinasi yang diperoleh adalah 10,2% yang berarti kontribusi yang diberikan oleh X_1 terhadap Y adalah 10,2%. Bermakna

bahwa 10,2% variasi variabel hasil belajar PAI dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi pedagogik guru.

Begitu pula hasil perhitungan korelasi antara variabel penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar PAI peserta didik, diperoleh nilai $r_{x_2y} = 0,0000000656$. Angka korelasi sebesar $= 0,0000000656$ menunjukkan secara parsial variabel penggunaan media pembelajaran yang hubungannya bersifat positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel X_2 dan Y , bila penggunaan media pembelajaran semakin tinggi, maka hasil belajar PAI semakin meningkat. Adapun nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 43% yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh X_2 terhadap Y adalah 43%. Bermakna bahwa 43% variasi variabel hasil belajar PAI dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan media pembelajaran.

2). Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) dengan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Dalam penelitian ini, tujuan penggunaan analisis ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari variabel kompetensi pedagogik guru PAI dan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar PAI peserta didik melalui persamaan garis regresinya.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh bentuk persamaan regresi variabel hasil belajar PAI peserta didik atas variabel kompetensi pedagogik guru PAI dan penggunaan media pembelajaran yaitu:

$$Y = 68,17 + 0,030X_1 + 0,09X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $r_{X_1.X_2.Y} = 0,609$. Angka korelasi sebesar $= 0,609$ menunjukkan secara simultan variabel pedagogik guru PAI dan penggunaan media pembelajaran memiliki hubungan yang linear positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun kontribusi yang disumbangkan secara simultan oleh variabel kompetensi pedagogik guru PAI dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI peserta didik berdasarkan perhitungan yaitu 37,1% dan sisanya sebesar 62,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis secara Individual

a) Uji Hipotesis X_1 terhadap Y

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,96$. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($3,96 > 1,25$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

b) Uji Hipotesis X_2 terhadap Y

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4$. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($4 > 1,25$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

2) Uji Hipotesis secara simultan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} = 14,45$. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($14,45 > 4,9$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik guru PAI dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI peserta didik pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian yang sama mengenai adanya pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik ditemukan adanya pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar peserta didik pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep, sehingga kompetensi pedagogik dan penggunaan media pembelajaran merupakan faktor penting untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik ditemukan adanya pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar peserta didik pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivisme, bahwa guru bukan sekadar menyampaikan materi ke pikiran peserta didik, tetapi yang lebih penting adalah mendorong mereka untuk

membangun dan menemukan pengetahuan sendiri melalui eksplorasi dunianya dan berpikir kritis.

E. KESIMPULAN

Penelitian tentang Kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media pembelajaran yang dikaitkan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep, sebagaimana yang telah diteliti, menghasilkan data yang dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rerata sebesar 39 dari kompetensi pedagogik guru PAI berada pada interval 33-45 yang berada pada frekuensi 5 dengan kategori sedang. Artinya, kompetensi pedagogik guru PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep berada pada kategori sedang.
2. Nilai rerata sebesar 76 dari penggunaan media pembelajaran PAI berada pada interval 71-77 yang berada pada frekuensi 5 dengan kategori tinggi. Artinya, penggunaan media pembelajaran PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep berada pada kategori tinggi.
3. Nilai rerata sebesar 79 dari Prestasi Belajar PAI berada pada interval 78-79 yang berada pada frekuensi 6 dengan kategori memuaskan. Artinya, Prestasi Belajar PAI pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep berada pada kategori memuaskan.
4. Uji regresi sederhana antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh persamaan regresi sebesar 62 dari nilai yang dihipotesiskan sebesar 45.5 yang berarti nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam meningkat menjadi 62 jika nilai kompetensi pedagogik guru dinaikkan menjadi 45.5 atau nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam akan meningkat sebesar 1 jika nilai kompetensi guru dinaikkan sebesar $45.5 : 62 = 0.734$ yang berarti ada pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.
5. Uji regresi sederhana antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh persamaan regresi sebesar 37 dari nilai yang dihipotesiskan sebesar 36.4 yang berarti nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam meningkat menjadi 37 jika nilai penggunaan media

pembelajaran dinaikkan menjadi 36.4 atau nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam akan meningkat sebesar 1 jika nilai penggunaan media pembelajaran dinaikkan sebesar $36.4 : 37 = 0.984$ yang berarti ada pengaruh yang positif antara penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

6. Uji regresi ganda antara kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh persamaan regresi sebesar 103.9963 dari nilai yang dihipotesiskan sebesar 36.4 yang berarti nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam meningkat menjadi 103.9963 jika nilai kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan penggunaan media pembelajaran dinaikkan menjadi 36.4 atau nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam akan meningkat sebesar 1 jika nilai kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan penggunaan media dinaikkan sebesar $36.4 : 103.9963 = 0.350012$ yang berarti ada pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Islam dan Umum). Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmara, H. U. Husna, *Profesi Kependidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015.
- B., Mahirah, “Studi Komparasi Prestasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi dan Guru Nontersertifikasi pada MAS di Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”, *Disertasi*. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2017.
- Danim, Sudarwandan Khairil, *Profesi Kependidikan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasandan Konsep Implementasi)*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Thoha Putra, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Echols, John M. dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1996.
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, *Bahan Ajar PAI Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* (Makassar: Panitia Sertifikasi Guru Agama dalam Jabatan FTK UIN Alauddin, 2013).
- Gage, N. I., dan C. D. Berliner, *Educational Psychology*. Chicago: Rand McNally, 1975. Dikutip dalam Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Glickman, Carl D., *Developmental Supervision Alternative Practices for Helping Teacher Improve Instruction*. Virginia: ASCD, 1981.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hasyim, M., “Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Auladuna* No. 2 (2014).
- Hidayatullah, “Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber pada SMK Negeri 1 Kota Serang”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 13 No. 2 (2011).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Cet. XVII; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Julia, Ratna. *Peran KGG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010.

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta: Kemenkumham RI, 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional, “Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 057/0/2007 Tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Agama/Bidang Studi Agama dalam Jabatan”, *Lampiran II* (Jakarta: Kemendiknas, 2007). Dikutip dalam Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Martinis, Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan, 2006.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Jakarta: Kemenkumham RI, 2008.
- , *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- , *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemenkumham RI, 2013.
- , *Surat Edaran Bersama Dirjen Dikdasmen Dekdikbud dan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor 2712 / C / U / 1994 dan Nomor E / HM . 01 / ED / 40 / 1994 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemenkumham, 1994.
- Riduwandan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rimang, Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna: Membangun Manusia Mandiri dan Terpuji*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru. Upaya Mengembangkan Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Mapan, 2009.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2011.

- , *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*.Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Samani, Muchlas, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC dan AsosiasiPeneliti Pendidikan Indonesia (APPI), 2006.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Santrock, John W., *Educational Psychology*.Dallas: McGraw Hill, 2004. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*.Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Sanusi, Achmad, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung Press, 1991.
- Satori, Djam'an, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*.Cet. II; Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Semiawan, Conny R., *Catatan Kecil Tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*.Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Sholeh, Asrorun Ni'am. *Membangun Profesionalitas Guru; Analisis Kronologis Atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*.Jakarta: Elsas, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*.Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*.Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Statistik untuk Pendidikan*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*.Edisi Pertama. Cet. XXIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sujanto, Bedjo, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*.Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sukmawati, Andi, "Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Rappocini Kota Makassar", *Tesis* Makassar: Pascasarjana UMI, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*.Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syafruddin, "Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", *Jurnal Lentera Pendidikan* 16 No. 2 (2013).
- Tilaar, H. A. R., *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- , *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*.Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Tjabolo, Siti Asiah, "Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Tersertifikasi pada SMA Negeri di Kota Gorontalo", *Sinopsis Disertasi*. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2014.
- Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- , *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Muhammad Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wahyudi, Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi, 2012.
- Yahya, Abdullah Sani, dkk., *Guru Sebagai Pemimpin*. Kuala Lumpur: PTS Professional Publishing, 2007.
- Zulaekha, Nur, *Panduan Sukses Lulus Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2011.